

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang dapat mempunyai kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi apabila berada dalam kondisi sehat yang meliputi sejahtera lahiriah, batin, rohani, dan sosial. Agar setiap orang dapat mencapai kesehatan yang optimal, dengan meningkatkan pengetahuan, kemauan, dan kapasitas masyarakat dalam menjalani hidup sehat adalah tujuan pembangunan pada bidang kesehatan di negeri ini. Menetapkan standar kesehatan masyarakat berarti mengutamakan kebutuhan masyarakat luas dan tetap menjaga kualitas layanan bagi setiap orang. Peningkatan kesejahteraan manusia dan pertumbuhan individu sebagai sumber daya pembangunan, profesional kesehatan, dan pelaku pembangunan semuanya dimungkinkan oleh pembangunan kesehatan. Tingkat kesehatan yang tinggi akan meningkatkan output dan mendukung persaingan yang semakin ketat di negara ini. (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023).

Pelayanan kefarmasian adalah aktivitas guna menganalisis, melakukan tindakan pencegahan serta mengatasi/menyelesaikan masalah terkait obat. Paradigma lama yang tadinya berorientasi pada obat dan fokus pada produk, harus digantikan dengan paradigma baru, yakni berorientasi pada pasien dan fokus pada pelayanan kefarmasian (pharmaceutical care), sebagai respons terhadap tuntutan pasien dan masyarakat akan pelayanan kefarmasian yang lebih berkualitas.

Apotek, instalasi farmasi, klinik, rumah sakit, puskesmas, toko obat, dan praktek bersama merupakan contoh instansi yang menyelenggarakan pelayanan kefarmasian sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016, Apotek adalah sarana tempat apoteker melakukan praktek pengobatan, dan Pelayanan yang diberikan kepada pasien yang berhubungan langsung dengan sediaan farmasi disebut pelayanan kefarmasian., dapat dipertanggungjawabkan, dengan tujuan mencapai hasil tertentu guna meningkatkan mutu pelayanan pasien.

Penyimpanan obat merupakan salah satu cara menjaga perbekalan farmasi agar aman dari gangguan fisik dan pencurian yang dapat menurunkan mutu suatu obat, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (2016). Sediaan farmasi, peralatan medis, dan perbekalan kesehatan habis pakai harus disimpan dengan memperhatikan kualitas dan keamanan, serta mematuhi peraturan farmasi. Kebutuhan farmasi mencakup kebutuhan akan cahaya, kelembapan, ventilasi, stabilitas dan keamanan, serta kategorisasi berbagai sediaan farmasi dan peralatan medis.

Sistem penyimpanan obat yang baik di apotek diatur dalam Peraturan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek yang diterbitkan oleh Menteri Kesehatan. Peraturan ini menyatakan bahwa obat dikirimkan dalam wadah FEFO (First Expire First Out) dan FIFO (First In First Out) dari pabrik aslinya, dan bentuk sediaan harus dipertimbangkan ketika menggunakan sistem penyimpanan dan harus diurutkan berdasarkan abjad. Peraturan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit mengatur tentang penyimpanan alat kesehatan dan sediaan farmasi dalam bentuk sediaan dan untuk menghindari kesalahan pengobatan, yang namanya sama atau hampir mirip harus diberi tanda LASA (Look Alike Sound Alike), dijauhkan satu sama lain, dan diberi tanda unik. Tidak semua obat yang diperdagangkan di rumah sakit dijual di apotek, akan tetapi apotek selalu berusaha memperdagangkan obat yang sama seperti rumah sakit. Akibatnya, apotek dan rumah sakit menggunakan sistem penyimpanan obat yang sama..

Salah satu apotek yang lebih besar dan tersibuk di wilayah Bekasi adalah Apotek Hanira, yang juga menawarkan obat-obatan kepada masyarakat umum di dalam dan sekitar Bekasi, baik dengan resep maupun obat bebas. Berdasarkan temuan penelitian, Apotek Hanira menyediakan lebih dari seratus jenis obat yang berbeda, menjadikannya salah satu apotek terlengkap dan mampu memenuhi kebutuhan penduduk setempat. Masih terdapat obat kadaluarsa di apotek Hanira. Hal ini terjadi karena FIFO dan FEFO tidak selalu diikuti saat menyimpan obat.

Ada banyak macam/jenis/kalsifikasi dari obat-obatan yang ada di masyarakat atau di pasar, dan banyak di antaranya yang memiliki nama, bentuk,

dan pengucapan yang mirip satu sama lain. Hal ini dapat menimbulkan kesalahan saat memberikan obat kepada pasien. kesalahan administrasi obat yang disebabkan oleh penyimpanan obat yang tidak tepat, khususnya yang berkaitan dengan resep LASA yang memiliki nama dan bentuk yang sama.

Menjaga mutu obat merupakan tujuan penyimpanan farmasi yang merupakan salah satu bidang yang memerlukan perhatian yang cermat, Mencegah penggunaan yang ceroboh dan memudahkan pencarian dan pemantauan. Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan pengkajian tentang penyimpanan obat di apotek Hanira periode April - Juni 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik tolak pengelolaan penyimpanan obat di apotek yang lebih baik sesuai ketentuan yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penyimpanan obat di apotek Hanira Bekasi berdasarkan Permenkes No. 73 Tahun 2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi rekaman penyimpanan obat di apotek Hanira berdasarkan Permenkes RI No.73 Tahun 2016

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui persentase kesesuaian penyimpanan obat di apotek Hanira dengan Permenkes No.73 Tahun 2016 :

- a. Mengetahui penyimpanan obat dalam wadah aslinya
- b. Mengetahui kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan keamanan dan stabilitasnya
- c. Mengetahui kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan, kelas terapi, dan alfabetis
- d. Mengetahui penyimpanan obat berdasarkan prinsip FIFO dan FEFO

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Memperoleh informasi, pemahaman, pengalaman, dan keahlian melalui inspeksi dapat membantu Anda mengenali dan memperbaiki masalah terkait cara apotek menyimpan obatnya.

1.4.2 Bagi Akademik

Peneliti lain yang ingin mempelajari pengaturan penyimpanan obat di fasilitas kesehatan lain dapat menggunakan temuan tinjauan ini sebagai panduan.

1.4.3 Bagi Apotek Hanira

Hasil peninjauan ini diperlukan untuk memberikan penyelesaian pada masalah dengan manajemen penyimpanan apotek dan memberikan informasi yang berguna untuk apotek Hanira serta dapat memberikan semangat untuk semua pihak yang berkepentingan untuk melaksanakan pengaturan penyimpanan obat dengan tindakan perbaikan.